

Implementation Of Tbl Model (Team-Based Learning) Assisted Video Media To Improve Learning Performance Of Class Xi Ips 3 Subject History At Man 1 Jember In The 2016/2017 Academic Year

Erva Yuanita^a, Mohamad Na'im^b, Bambang Soepeno^c

^a History Education Program, Jember University,

^b History Education Program, Jember University, mohamadnaim@unej.ac.id

^c History Education Program, Jember University, bambangsoepeno@unej.ac.id

Abstract

Based on the percentage of classical completeness of learning performance of learners are on the criteria less reflected from the low ability of learners related to material absorption, analytical skills, problem solving, learning products and learning attitudes. With regard to such matters, a problem solving is required through classroom action research by applying of TBL (Team Based Learning) model assisted by media video. The purpose of this study is to assess the improvement of learning performance in class XI IPS 3 MAN 1 Jember after the application of TBL model assisted by video media. This research is a classroom action research conducted for three cycles with Kemmis and Mc Tagart model. The sample of the research is the students of class XI IPS 3 MAN 1 Jember a number of 33 students. Data were analyzed quantitatively. Learning performance was measured using five indicators including affective, cognitive and psychomotor spheres while research data was obtained through observation, interview, documentation and test. The result of the research shows that the improvement of learning performance includes: (1) process performance with the percentage of classical completeness equal to 74,66%; (2) the performance of the results obtained a percentage of classical completeness of 77.77% and; (3) the affective domain obtained a percentage of classical completion of 75.75%. Based on the results of research, it can be concluded that the application of TBL model assisted by video media able to improve learning performance include affective, cognitive and psikomotor span. The implication of the writing of this scientific paper is to contribute to the field of education as one of the input in overcoming the problem of learning performance in history subjects as well as contribution to further research related to the model of TBL, video media and learning performance.

Keyword: model TBL (team based learning), video media, learning performance

PENDAHULUAN

Standart kompetensi pembelajaran sejarah yang harus dicapai peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Diperkuat dengan kompetensi sejarah peminatan yang harus dicapai peserta didik yaitu menghayati makna suatu peristiwa sejarah untuk kehidupan masa kini (Permendikbud, 2016:157). Peserta didik harus memenuhi indikator performansi belajar menurut Gallavan (2009:134) diantaranya yaitu: (1) *recognition* dan *recall*; (2) *logic* dan *reasoning*; (3) *skills* dan *applications*; (4) *productivity* dan *creativity*; (5) *outlooks* dan *dispositions*.

Hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 3 menunjukkan kinerja proses diskusi meliputi kemampuan pemecahan masalah dan aplikasi konsep yang belum maksimal tercermin dari persentase ketuntasan klasikal sebesar 50,08%. Selain itu, produk pembelajaran sejarah yang ditugaskan berupa *paper* sehingga kurang menumbuhkan kreativitas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 51,51%. Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang dihadapi pendidik terkait daya serap materi peserta didik yang lemah sehingga berimplikasi pada penguasaan konsep yang rendah. Studi dokumentasi menunjukkan hasil *posttest* yang diberikan pendidik terdiri dari sepuluh soal analisis dengan KKM 75 menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 51,51% atau 16 dari 33 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Sedangkan kendala pembelajaran yang dialami peserta didik berkenaan dengan proses diskusi yang berkepanjangan dan media pembelajaran yang monoton.

Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 berupa kejenuhan peserta didik terhadap metode dan media pembelajaran serta performansi belajar yang rendah, peneliti merekomendasikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video. Model TBL merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif serta efisien dan efektif dalam pelaksanaannya. Kegiatan kelas dimaksimalkan untuk aplikasi dan evaluasi konsep sehingga memaksimalkan materi pelajaran yang diterima dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. TBL dipopularkan oleh Larry K Michaelson (Leisey, 2014:172). Langkah pelaksanaannya meliputi kegiatan *preclass*, IRAT (*Individual Readiness Assurance Test*), GRAT (*Group Readiness Assurance Test*), serta *application exercise* (Whitley *et al*, 2015:2). TBL dirancang untuk memberikan pengetahuan konseptual dan prosedural dan

memastikan peserta didik mampu menerapkan konsep untuk memecahkan masalah, menekan peran pendidik (Michaelson dan Sweet, 2008:7) serta peningkatan keterlibatan, kepuasan dan meningkatkan kinerja peserta didik (Huang *et al*, 2016:1).

Performansi belajar yang rendah serta media pembelajaran yang monoton, selain diatasi dengan penerapan model TBL juga dilakukan dengan menggunakan media video. Melalui penggunaan media video cerita sejarah dapat divisualisasikan dalam suatu tayangan yang berimplikasi pada semakin mudahnya peserta didik memahami jalan cerita sejarah. Penggunaan media video berkontribusi dalam menciptakan hiburan tersendiri bagi pemirsanya. Media video akan menayangkan cerita/kisah/peristiwa sejarah yang akan dikaji menjadi lebih menarik, terlebih bila disandingkan dengan model pembelajaran yang mendukung pengembangan belajar mandiri dan berfikir kritis seperti model TBL. Hal tersebut didasarkan pada Kerucut Pengalaman Dale yang menunjukkan peningkatan daya ingat peserta didik melalui penggunaan media video dalam pembelajaran sejumlah 50% dan meningkat menjadi 70% setelah diterapkan dengan pembelajaran diskusi seperti pada model TBL.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Jember. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan menganalisis penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Jember.

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penerapan model TBL (*team based learning*) mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan penelitian sebelumnya terkait model TBL, media video maupun performansi belajar yang diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan performansi belajar pada subjek penelitian yang bersangkutan serta dapat dijadikan pula sebagai salah satu referensi dalam penelitian lanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan sampel peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 1 Jember sejumlah 33 peserta didik terdiri dari 17 peserta didik laki-laki

dan 16 peserta didik perempuan. Model penelitian yang digunakan yakni model Kemmis dan Mac Taggart meliputi tahap perencanaan, tindakan/aksi, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus selama bulan Februari-Maret 2017 dengan mengkaji kompetensi dasar 3.6 menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional dan kompetensi dasar 4.6 menyajikan hasil analisis tentang pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional dalam bentuk tulisan dan media lain.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

1. tahap diagnostik;

Tahap diagnostik merupakan kegiatan pra siklus meliputi kegiatan mendiagnostik permasalahan yang muncul serta upaya penyelesaiannya. Permasalahan yang muncul diantaranya: (i) daya serap materi dan kemampuan analisis yang rendah; (ii) aplikasi konsep dalam pemecahan masalah yang belum nampak; (iii) produk pembelajaran yang dihasilkan belum menumbuhkan kreativitas dan sikap belajar yang perlu ditingkatkan serta; (iv) media pembelajaran yang monoton. Berkenaan dengan permasalahan pembelajaran tersebut, peneliti berkolaborasi dengan pendidik melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model TBL berbantuan media video.

2. tahap perencanaan;

Tahap perencanaan meliputi kegiatan: (i) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; (ii) membuat instrumen tes dan kunci jawaban sejumlah sepuluh soal pilihan ganda pada masing-masing *pretest* dan *posttest*; (iii) mempersiapkan media pembelajaran sejarah berupa video yang disesuaikan dengan materi pembelajaran; (iv) mempersiapkan lembar observasi penilaian serta; (v) membagi kelompok kerja secara heterogen.

3. tahap tindakan;

Tahap tindakan yang dilakukan peneliti dalam menerapkan model TBL berbantuan media video, diantaranya: (i) *preclass*, peserta didik diberikan tugas resum terkait materi pembelajaran yang akan diujikan; (ii) *IRAT/pretest*, masing-masing peserta didik

mengerjakan tes pilihan ganda dan tes serupa diberikan kembali untuk dikerjakan secara berkelompok (GRAT); (iii) *aplication exercise*, masing-masing kelompok diberikan tiga soal analisis untuk dipecahkan melalui diskusi kelompok; (iv) masing-masing peserta didik mengerjakan tugas pembuatan produk karya tulis semi ilmiah berbentuk opini sesuai tema yang diberikan pendidik serta; (v) peserta didik mengerjakan *posttest* yang diberikan disetiap akhir siklus.

4. tahap observasi;

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti beserta observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi: (i) observasi kegiatan pendidik dalam menerapkan model TBL berbantuan media video; (ii) melakukan penilaian sikap masing-masing peserta didik dan; (iii) melakukan penilaian proses diskusi kelompok masing-masing peserta didik.

5. tahap refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap mengolah data hasil analisis kegiatan observasi di masing-masing siklus. Hasil data refleksi akan digunakan sebagai dasar perencanaan siklus lanjutan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dimana data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dan hasil tes. Penilaian performansi belajar peserta didik diukur berdasarkan indikator yaitu: (1) *recognition* dan *recall*; (2) *logic* dan *reasoning*; (3) *skills* dan *aplications*; (4) *productivity* dan *creativity*; (5) *outlooks* dan *dispositions*. Penentuan skor masing-masing peserta didik diukur dengan rentang 1 (kurang baik); 2 (cukup); 3 (baik); 4 (sangat baik). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila pendidik mampu menerapkan model TBL berbantuan media video secara efektif sehingga mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Performansi belajar dikatakan tinggi apabila setiap peserta didik mampu mencapai tingkat persentase antara 85% -100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Performansi Proses

Pengukuran performansi proses dilakukan dengan mengamati kemampuan pemecahan masalah dan aplikasi konsep masing-masing peserta didik dalam diskusi

kelompok. Penilaian proses meliputi persiapan diskusi, kegiatan diskusi dan sikap diskusi. Berikut merupakan hasil analisis performansi proses hasil penelitian:

Tabel 1. Hasil Performansi Proses (dalam persen)

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Persiapan Diskusi	50	66,66	70,95	78,53
Kegiatan Diskusi	51,26	63,63	69,19	74,74
Sikap Diskusi	48,98	60,6	68,18	70,7
Ketuntasan Klasikal	50,08	63,63	69,44	74,66

Sumber: Hasil analisis pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3

Hasil analisis tabel 1 diperjelas dalam diagram sebagai berikut:

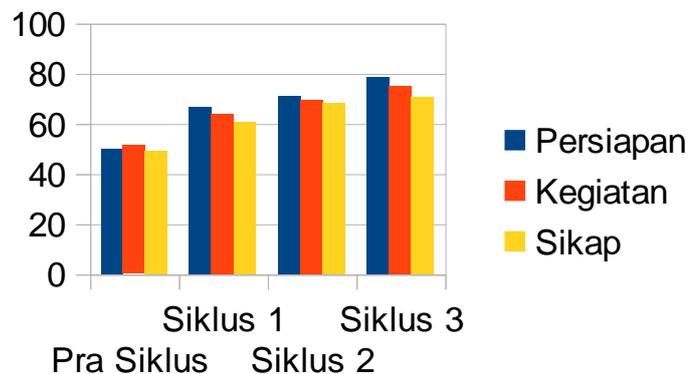


Diagram 1. Analisis Performansi Proses

Diagram 1 menunjukkan peningkatan masing-masing aspek pada performansi proses indikator *skill* dan *aplications* meliputi persiapan diskusi, kegiatan diskusi dan sikap diskusi pada pra siklus hingga siklus 3. Persentase tertinggi mulai dari pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video yaitu peningkatan aspek kesiapan peserta didik meliputi kesiapan sumber belajar, kesiapan alat tulis dan kesiapan organisasi kelompok. Pelaksanaan TBL pada tahap awal (*preclass*)

mengharuskan peserta didik untuk membaca buku, jurnal, dan artikel yang sesuai subjek kajian yang dipilih pendidik sebagai bentuk partisipasi dalam program TBL (Ebrahimpour dan Palarak, 2016:1765), sehingga melalui kegiatan tersebut, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kesiapan sebelum kelas dimulai, dengan demikian, persentase aspek kesiapan diskusi tidak terlepas dari sintaks *preclass* dalam model TBL yang mengharuskan peserta didik melakukan persiapan sebelum kelas dimulai sehingga waktu dikelas sepenuhnya digunakan secara efektif untuk kegiatan evaluasi dan aplikasi konsep.

Efektivitas TBL dalam meningkatkan kinerja proses diperkuat oleh Leisey (2014:172) yang menyatakan bahwa TBL mampu meningkatkan kinerja belajar, keterlibatan dan kehadiran peserta didik, pemahaman materi, aplikasi konsep dan berfikir kritis sebagai bagian dari proses pembelajaran serta media video sebagai salah satu media penunjang dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan keefektifan selama dan setelah proses pembelajaran Umamah, N. 2006:12). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini mendukung efektivitas TBL dan media video dalam meningkatkan proses belajar kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

Performansi Hasil

Performansi hasil meliputi hasil tes dan produk pembelajaran. Tes dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* dengan *posttest* yang dilakukan setiap akhir siklus berupa sepuluh soal pilihan ganda untuk mengukur indikator *recognition* dan *recall* serta *logic* dan *reasoning* dan kemampuan membuat produk karya tulis opini untuk mengukur ketercapaian indikator *productivity* dan *creativity*. Berikut merupakan hasil analisis peningkatan performansi hasil yang diperjelas dalam tabel sebagai berikut:

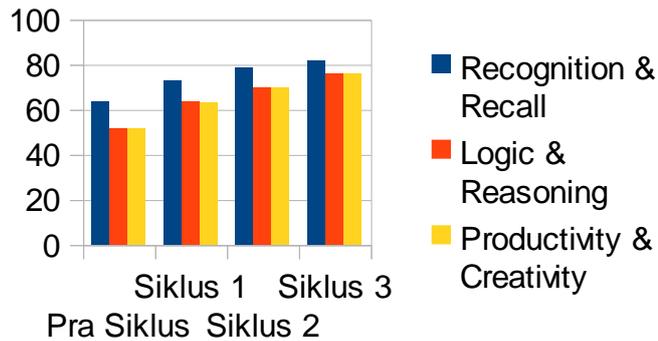
Tabel 2. Hasil Performansi Hasil (dalam persen)

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
<i>Recognition & Recall</i>	63,63	72,72	78,78	81,81
<i>Logic & Reasoning</i>	51,51	63,63	69,69	75,75
<i>Productivity & Creativity</i>	51,51	62,87	69,69	75,75

Ketuntasan Klasikal	55,55	66,41	72,72	77,77
---------------------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil analisis pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3

Hasil analisis tabel 2 diperjelas dalam diagram sebagai berikut:



Digram 2. Analisis Performansi Hasil

Berdasarkan diagram 2 menunjukkan peningkatan performansi hasil belajar meliputi indikator *recognition* dan *recall*, *logic* dan *reasoning* serta *productivity* dan *creativity* pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus sebesar 55,55% meningkat sebesar 19,54% pada siklus 1 menjadi 66,41%, meningkat kembali pada siklus 2 sebesar 9,5% menjadi 72,72% dan siklus 3 meningkat sebesar 6,94% menjadi 77,77%. Peningkatan performansi hasil masing-masing indikator akan diperjelas dalam subbab-subbab sebagai berikut:

a. **Indikator *Recognition* dan *Recall* serta *Logic* dan *Reasoning***

Pelaksanaan siklus 1 mengkaji materi pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional dengan sub bahasan yakni latar belakang dan jalannya Perang Dunia II. Pada siklus 2 mengkaji materi terkait dampak Perang Dunia II dibidang politik, sosial, dan ekonomi serta pembentukan organisasi PBB, dan pelaksanaan siklus 3 mengkaji materi terkait dampak Perang Dunia II bagi Indonesia dan pergerakan nasional Indonesia. Pembelajaran dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dimana masing-masing siklus

berlangsung 2 kali pertemuan selama 4x45 menit. Berikut sajian tabel analisis perfrmansi hasil indikator *recognition* dan *recall* serta *logic* dan *reasoning*:

Tabel 3. Peningkatan dan Ketuntasan Maisng-masing Siklus Indikator *Recognition* dan *Recall* serta *Logic* dan *Reasoning* (dalam persen)

Indikator/ Ketuntasan	<i>Recognition & Recall</i> (Ketuntasan)	<i>Logic & Reasoning</i> (Ketuntasan)
Pra Siklus	63,63 (21)	51,51 (17)
Siklus 1	72,72 (24)	63,63 (21)
Peningkatan	14,28	23,52
Siklus 1	72,72 (24)	63,63 (21)
Siklus 2	78,78 (26)	69,69 (23)
Peningkatan	8,33	9,52
Siklus 2	78,78 (26)	69,69 (23)
Siklus 3	81,81 (27)	75,75 (25)
Peningkatan	3,84	8,69

Sumber: Hasil analisis pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3

Hasil analisis jumlah ketuntasan tes peserta didik tabel 3 diperjelas dalam diagram sebagai berikut:

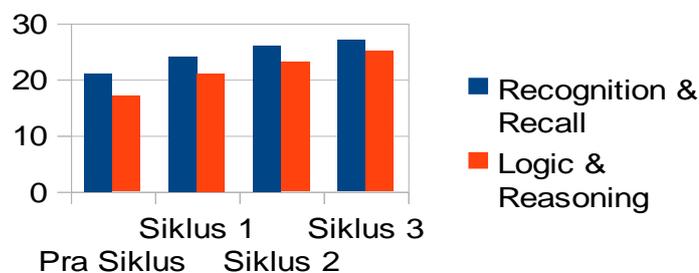


Diagram 3. Analisis Ketuntasan Tes

Berdasarkan diagram 3, peningkatan persentase ketuntasan klasikal tertinggi berada antara pra siklus ke siklus 1 pada masing-masing indikator. Indikator *recognition* dan *recall* meningkat sebesar 14,28% sedangkan indikator *logic* dan *reasoning* sebesar 28,52%. Hal tersebut tidak terlepas dari kegiatan *preclass* pada model TBL (Whitley *et al*, 2016:2) yang mengharuskan peserta didik melakukan persiapan berupa mengkaji materi/konsep sebelum kelas dimulai, selain itu berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik jauh lebih mempersiapkan *posttest* daripada *pretest*. Persentase ketuntasan tertinggi pada siklus 3 dicapai oleh indikator *recognition* dan *recall* sebesar 81,81% atau 27 dari 33 peserta didik dinyatakan tuntas sedangkan indikator *logic* dan *reasoning* sebesar 75,75% atau 25 dari 33 peserta didik dinyatakan tuntas. Hal ini tidak terlepas dari jenis soal indikator *recognition* dan *recall* yang berupa soal kategori mengingat maupun memahami (C1 dan C2) yang jauh lebih mudah bila dibandingkan dengan indikator *logic* dan *reasoning* berupa soal analisis (C4) yang membutuhkan kemampuan analisis dan ketelitian dalam mengerjakannya.

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model TBL berbantuan media video terbukti mampu meningkatkan performansi hasil. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil penelitian di beberapa fakultas di Universitas Salem menunjukkan bahwa TBL mampu meningkatkan nilai peserta didik setelah diimplementasikan berbantuan dengan modul (Leisey, 2014:173). Demikian pula dengan efektivitas media video menurut Ainina (2014:44) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik lewat peningkatan nilai *posttest* kelas eksperimen Berdasarkan perihal tersebut TBL dan media video mampu meningkatkan performansi hasil dan penelitian ini memperkuat penelitian yang sudah ada.

b. Indikator *Productivity* dan *Creativity*

Produk pembelajaran sejarah yang digunakan dalam mengukur indikator *productivity* dan *creativity* yakni berupa karya tulis semi ilmiah berbentuk opini dengan tema yang disesuaikan dengan kajian sejarah dan peristiwa yang menjadi *trending topic* saat ini. Penilaian performansi produk meliputi aspek judul, penulisan, isi dan bahasa. Berikut

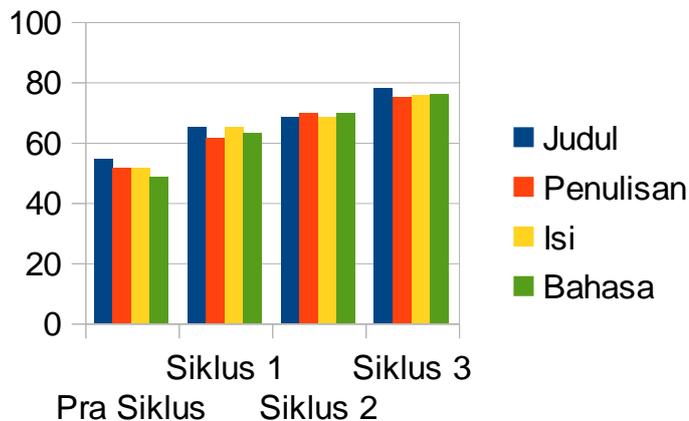
merupakan hasil analisis performansi produk untuk mengukur ketercapaian indikator *productivity* dan *creativity*:

Tabel 4. Peningkatan dan Ketuntasan Masing-masing Siklus Indikator *Productivity dan Creativity* (dalam persen)

Indikator/ Ketuntasan	Judul	Penulisan	Isi	Bahasa	Klasikal
Pra Siklus	54,54	51,51	51,51	48,48	51,51
Siklus 1	65,15	61,36	65,15	59,84	62,87
Peningkatan	19,44	19,11	26,47	23,43	22,05
Siklus 1	65,15	61,36	65,15	59,84	62,87
Siklus 2	68,18	69,69	68,18	72,72	69,69
Peningkatan	4,65	13,58	4,65	21,51	10,84
Siklus 2	68,18	69,69	68,18	72,72	69,69
Siklus 3	78,03	75	75,61	73,48	75,75
Peningkatan	21,11	7,6	12,22	1,04	8,69

Sumber: Hasil analisis pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3

Hasil analisis tabel 4 diperjelas dalam diagram sebagai berikut:



Digram 4. Analisis Performansi Hasil Produk

Diagram 4 menunjukkan terdapat peningkatan masing-masing aspek per siklus pada indikator *productivity* dan *creativity* meliputi aspek judul, penulisan, isi dan bahasa. Persentase tertinggi dari keempat aspek tersebut yakni aspek judul dengan persentase ketuntasan siklus 3 mencapai 78,03%. Hal ini tidak terlepas dari kemudahan dalam menciptakan suatu judul yang menarik terkait pokok masalah yang diberikan pendidik mengingat kriteria ketuntasan penulisan judul juga dapat dikatakan cukup mudah meliputi kriteria judul terdiri dari tiga sampai lima kata, singkat dan menarik sehingga berimplikasi pada perolehan persentase ketuntasan klasikal yang tinggi. Sedangkan persentase rendah yaitu aspek bahasa. Gagasan yang muncul dari bahasa merupakan perwujudan dari kreativitas yang dimiliki individu. Individu yang memiliki kemampuan berbahasa baik dapat dikatakan memiliki kreativitas yang tinggi. Demikian pula dengan hasil penelitian ini menunjukkan persentase aspek bahasa sebesar 73,48% pada siklus 3 yang artinya tingkat kreativitas peserta didik berada pada kriteria baik, namun belum optimal apabila dibandingkan dengan hasil persentase klasikal aspek lain mengingat kemampuan berbahasa seseorang juga tidak terlepas dari kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan performansi produk peserta didik kelas XI IPS 3 setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video. Kegiatan kelas model TBL sepenuhnya dilakukan untuk aplikasi konsep dalam pemecahan masalah serta dirancang untuk mengoptimalkan pengetahuan

konseptual dan prosedural (Michaelson dan Sweet, 2008:7). Pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pembelajaran TBL berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan ketrampilan produk peserta didik mengingat produk yang ditugaskan juga berkenaan dengan perihal aplikasi konsep, ketrampilan mengemukakan pendapat, dan ketrampilan menulis.

Media video sebagai media pendukung mampu menunjang kemampuan berfikir kritis dan persektif peserta didik (Goldman, 2004:157), kemampuan berfikir kritis difungsikan sebagai kemampuan dalam menganalisis suatu kajian untuk kemudian interpretasi sesuai perspektif masing-masing peserta didik dan menuliskannya dalam bentuk karya tulis opini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan TBL dan media video efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas peserta didik serta penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya.

Peningkatan Hasil Observasi Penilaian Sikap

Hasil observasi yang dilakukan pada pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 pada indikator *outlooks* dan *dispositions* menunjukkan peningkatan pada masing-masing aspek sikap sosial meliputi sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, toleransi, gotong royong dan percaya diri. Hasil analisis peningkatan ranah sikap indikator *outlooks* dan *dispositions* dapat dicermati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil penilaian ranah sikap (dalam persen)

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Jujur	59,09	66,16	72,22	77,27
Disiplin	57,19	62,87	69,69	75,75
Tanggungjawab	55,3	62,12	71,21	75,75
Santun	59,34	66,66	71,21	76,76
Toleransi	63	67,88	76,01	81,7
Gotong Royong	63,41	71,13	74,79	81,7

Percaya Diri	62,6	68,18	68,93	75
Ketuntasan Klasikal	58,33	65,9	70.85	75,75

Sumber: Hasil analisis pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3

Hasil analisis tabel 5 diperjelas dalam diagram sebagai berikut:

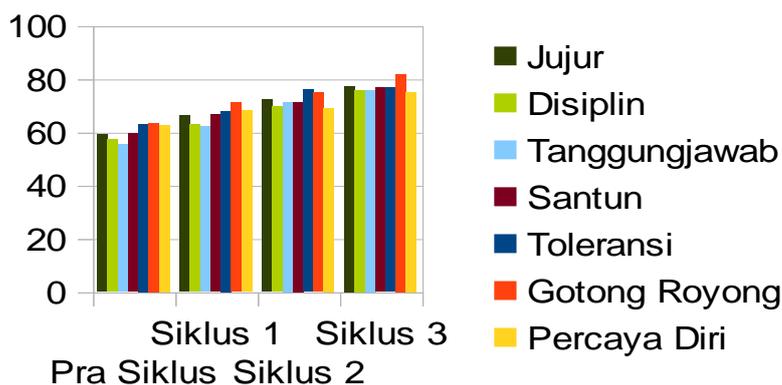


Diagram 5. Analisis Hasil Penilaian Sikap

Berdasarkan diagram 5 menunjukkan peningkatan masing-masing aspek pada indikator *outlooks* dan *dispositions*. Persentase ketuntasan tertinggi diperoleh aspek toleransi dan gotong royong. Penerapan model TBL berkontribusi dalam mengembangkan peran tutor sebaya dalam tim (Michaelson & Michaelson dan Sweet. 2008:31) serta dukungan teori Lev Vygotsky berkenaan dengan perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan individu tidak terlepas dari kerjasama atau gotong royong dalam suatu tim maupun kelompok, dengan demikian, tingginya tingkat persentase aspek toleransi dan gotong royong sebesar 81,7% tidak terlepas dari pengaruh penerapan model TBL.

Sedangkan persentase rendah dalam siklus 3 diperoleh oleh aspek disiplin dan tanggungjawab. Aspek disiplin termasuk didalamnya ketepatan dalam masuk kelas, ketepatan dalam mengumpulkan tugas, memakai seragam dan membawa peralatan tulis. Dari keempat kriteria tersebut, ketepatan masuk kelas memperoleh persentase terendah yakni 74,24% pada siklus 3, hal ini tidak terlepas dari jam masuk kelas pembelajaran

sejarah Kelas XI IPS 3 pada hari sabtu dimulai pada jam 06.30-08.20 serta terdapatnya hukuman tersendiri bagi peserta didik yang terlambat sehingga memotong jam belajar peserta didik dikelas. Sedangkan aspek tanggungjawab berkenaan dengan pelaksanaan tugas individu dengan persentase ketuntasan sebesar 75,75% pada siklus 3.

Hasil analisis indikator *outlooks* dan *dispositions* menunjukkan bahwa performansi sikap di masing-masing siklus mengalami peningkatan. Salah satu komponen utama TBL yakni adalah tim. Menurut Ebrahimpour & Ebrahimpour dan Palarak (2008:1764) TBL mampu meningkatkan transfer informasi dan meningkatkan intrapersonal hubungan, kerjasama, motivasi tinggi, dan rasa persaingan. Selain itu model TBL yang berbasis tim juga memungkinkan peran tutor sebaya (Michaelson & Michaelson dan Sweet. 2008:31) sehingga TBL mampu meningkatkan ranah afektif peserta didik. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung pernyataan Ebrahimpour dan Ebrahimpour dan Palarak, hal tersebut nampak pada rasa persaingan yang kurang muncul ketika pembelajaran berlangsung. Sebaliknya justru kerjasama antar peserta didik dalam kelompok yang cenderung lebih kuat.

Ketika siklus 3 berlangsung peran tutor sebaya benar-benar dimaksimalkan ditunjukkan dengan persentase ketuntasan cukup tinggi pada indikator toleransi dan gotong royong sebesar 81,7% meliputi sikap menghormati pendapat teman, menerima kesepakatan dalam diskusi, aktif dalam kerja kelompok serta bersedia mengerjakan tugas sesuai kesepakatan sehingga diskusi berjalan cukup efektif. Efektivitas media video dalam meningkatkan ranah sikap diperkuat oleh pernyataan Salomon (1988:18) yang menyatakan bahwa media video sebagai salah satu bentuk media digital efektif dalam mendukung ranah sosial. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan performansi belajar pada indikator *outlooks* dan *dispositions* setelah diterapkannya model TBL berbantuan media video serta mendukung penelitian yang sudah ada terkait penerapan model TBL dan media video mampu meningkatkan ranah sikap meliputi tutor sebaya, intrapersonal hubungan, kerjasama dan motivasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video efektif dalam meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Jember meliputi: (1) performansi proses (*skills* dan *aplications*) memperoleh persentase ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 50,08% meningkat 27,05% pada siklus 1 menjadi 63,63%, meningkat kembali sebesar 8,12% pada siklus 2 menjadi 69,44% dan pada siklus 3 meningkat sebesar 7,51% menjadi 74,66%; (2) performansi hasil memperoleh persentase ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 55,55% meningkat sebesar 19,54% menjadi 66,41% pada siklus 1, meningkat kembali sebesar 9,55% menjadi 72,72% pada siklus 2, dan meningkat sebesar 6,94% pada siklus 3 menjadi 77,77% serta; (3) ranah sikap (*outlooks* dan *dispositions*) memperoleh persentase ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 58,33% meningkat sebesar 10,77% pada siklus 1 menjadi 65,90% dalam kategori cukup, meningkat kembali sebesar 9,65% pada siklus 2 menjadi 70,85% dalam kriteria baik serta pada siklus 3 meningkat sebesar 6,91% menjadi 75,75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan penerapan model TBL (*team based learning*) berbantuan media video untuk meningkatkan performansi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 di MAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017, maka peneliti memberikan beberapa masukan, diantaranya: (1) bagi pendidik mata pelajaran sejarah, media video dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang cukup efektif dalam memvisualisasikan cerita sejarah sehingga mampu meningkatkan performansi belajar peserta didik; (2) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang bersangkutan; (3) bagi peneliti berikutnya, penerapan model TBL (*team based learning*) dan media video dapat dikembangkan untuk penelitian pendidikan lain dengan ruang lingkup yang jauh lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, I. A. 2014. Pemanfaatan Media Audiovisual sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, Vol.3 (1) tahun 2014 ISSN 2252-6641.
- Ebrahimpour. F & Pelarak. F. 2016. Modified Use of Team-Based Learning to Teach Nursing Documentation. *Electronic Physician* (ISSN: 2008-5842), Volume: 8, Issue: 1, Pages: 1764-1769.
- Gallavan. N.P. 2009. *Developing Performance-Based Assessment Grades 6-12*. USA: Corwin Press.
- Goldman, R. 2004. Video Perspectivity Meets Wild and Crazy Teens: A Design Ethnography, *Cambridge Journal of Education* Vol. 34 No.
- Leisley, M *et al.* 2014. Exploring Team-Based Learning at a State University. *Interdisciplinary Journal of Teaching and Learning*. Volume 4, Number 3.
- Umamah, N. 2006. Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual VCD Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 2 Jember. *Jurnal Pancaran Pendidikan*. XIX No.63.
- Permendikbud No. 21. 2016. Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Salomon, G. 1988. This Week's Citation Classic. *Interaction of Media, Cognition, and Learning* Vol. 43.
- Whitley *et al.* 2015. Practical Team-Based Learning from Planning to Implementation. *American Journal of Pharmaceutical Education* 2015; 79 (10) Article 149.